

SKRIPSI

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN PROGRAM PERTANIAN PERKOTAAN
(*URBAN FARMING*) OLEH KELOMPOK MASYARAKAT DI
KAMPUNG SAYUR CEMPAKO 26 ILIR KOTA PALEMBANG**

***COMMUNITY EMPOWERMENT STRATEGY IN DEVELOPING
URBAN FARMING PROGRAM BY COMMUNITY GROUPS
IN SAYUR CEMPAKO VILLAGE 26 ILIR PALEMBANG CITY***



**Melly Hardika
05011282025061**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

SUMMARY

MELLY HARDIKA. Community Empowerment Strategy in Developing Urban Farming Program by Community Groups in Sayur Cempako Village 26 Ilir Palembang City (Supervised by **ELISA WILDAYANA**).

The urban farming program presented in this research is an effort to invite city residents to be actively involved in protecting the environment, food security and social relations in the community. With a focus on the concepts of sustainability and independence, this program aims to not only create environmental sustainability, but also improve the welfare of urban communities. The purposes of this search were (1) Describing the implementation of community empowerment through the urban farming program in Kampung Sayur Cempako 26 Ilir, Palembang City, (2) Describing the strategies of community groups in developing an urban farming program in Kampung Sayur Cempako 26 Ilir, Palembang City, (3) Analyzing what are the supporting and inhibiting factors in community empowerment through the urban farming program in Kampung Sayur Cempako 26 Ilir, Palembang City. Data collection was carried out in October 2023. This research method was a descriptive method with a qualitative approach and a case study method. The sampling method used was the purposive sampling method. The results of this study show that community empowerment through the urban farming program has been implemented optimally and has been running independently with collaboration with supporting partners in providing facilities and financial assistance. The strategies in this research area was also appropriate for development through Human Resources, Group Institutions, Cultivating Public (Private) Capital, Productive Business Development, and Providing Appropriate Information. The results of the analysis of supporting and inhibiting factors in implementing this urban farming program were supporting factors including government policy, opportunities, resources, abilities, dispositions, bureaucratic structures in community groups. Meanwhile, inhibiting factors include land conditions and infrastructure.

Keywords: community empowerment, urban farming

RINGKASAN

MELLY HARDIKA. Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Program Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Oleh Kelompok Masyarakat di Kampung Sayur Cempako 26 Ilir Kota Palembang. (Dibimbing oleh Dosen Pembimbing **ELISA WILDAYANA**).

Program *urban farming* yang dihadirkan dalam penelitian ini merupakan upaya untuk mengajak masyarakat kota terlibat secara aktif dalam menjaga lingkungan, ketahanan pangan dan hubungan sosial bermasyarakat. Dengan fokus pada konsep keberlanjutan dan kemandirian, program ini bertujuan tidak hanya menciptakan keberlanjutan lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat perkotaan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program *urban farming* yang ada di Kampung Sayur Cempako 26 Ilir Kota Palembang, (2) Mendeskripsikan strategi dari kelompok masyarakat dalam mengembangkan program *urban farming* di Kampung Sayur Cempako 26 Ilir Kota Palembang, (3) Menganalisis apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui program *urban farming* di Kampung Sayur Cempako 26 Ilir Kota Palembang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober 2023. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Hasil studi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program *urban farming* ini terlaksana dengan optimal dan sudah berjalan secara mandiri dengan adanya kerja sama dengan mitra pendukung dalam bantuan fasilitas maupun finansial. Strategi yang ada di wilayah penelitian ini juga sudah sesuai dalam pengembangan melalui Sumber Daya Manusia, Kelembagaan Kelompok, Pemupukan Modal Masyarakat (Swasta), Pengembangan Usah Produktif, dan Penyediaan Informasi tepat Guna. Hasil analisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *urban farming* ini yaitu faktor pendukung meliputi kebijakan pemerintah, kesempatan, sumber daya, kemampuan, disposisi, struktur birokrasi pada kelompok masyarakat. Sedangkan untuk faktor penghambatnya meliputi kondisi lahan dan sarana prasarana.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, pertanian perkotaan

SKRIPSI

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN PROGRAM PERTANIAN PERKOTAAN
(*URBAN FARMING*) OLEH KELOMPOK MASYARAKAT DI
KAMPUNG SAYUR CEMPAKO 26 ILIR KOTA PALEMBANG**

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**



**Melly Hardika
05011282025061**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN PROGRAM PERTANIAN PERKOTAAN
(URBAN FARMING) OLEH KELOMPOK MASYARAKAT DI
KAMPUNG SAYUR CEMPAKO 26 ILIR KOTA PALEMBANG**

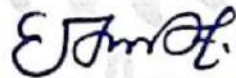
SKRIPSI

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh :
Melly Hardika
05011282025061

Indralaya, Januari 2024

Pembimbing



Prof. Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si
NIP. 196104261987032007

Mengetahui,




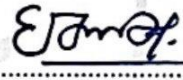
Dekan Fakultas Pertanian Unsri



Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr.
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan Judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Program Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Oleh Kelompok Masyarakat di Kampung Sayur Cempako 26 Ilir Kota Palembang” oleh Melly Hardika telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 09 Januari 2024 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|--|------------|---|
| 1. Muhammad Arbi, S.P., M.Sc.
NIP. 197711022005011001 | Ketua | () |
| 2. Merna Ayu Sulastri, S.P., M.P.
NIP. 199708122023212024 | Sekretaris | () |
| 3. Dr. Riswani, S.P., M.Si.
NIP. 197006171995122001 | Penguji | () |
| 4. Prof. Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si.
NIP. 196104261987032007 | Pembimbing | () |

Indralaya, Januari 2024
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melly Hardika

NIM : 05011282025061

Judul : Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Program
Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Oleh Kelompok Masyarakat di
Kampung Sayur Cempako 26 Ilir Kota Palembang

Menyatakan bahwa seluruh data dan informasi yang saya sajikan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Januari 2024



Melly Hardika

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Melly Hardika biasa dipanggil Melly. Penulis dilahirkan pada tanggal 30 Mei 2001 di Tangerang. Penulis merupakan anak dari keluarga Bapak Hardi dan Ibu Sandiah dan juga merupakan anak ke 2 (dua) dari 3 (tiga) bersaudara.

Penulis masuk sekolah TK di TK. Telkom di Baturaja Timur Kabupaten OKU dan menyelesaikan dari 2018-2020. Lalu, penulis menyelesaikan pendidikan di SD Negeri No 04 OKU Baturaja Timur pada tahun 2020. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri No 01 OKU Baturaja Timur dan selesai pada tahun 2022. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri No 01 OKU Baturaja Timur dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2024. Sekarang penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswi di Universitas Sriwijaya Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis di Kampus Indralaya dan telah menjalani masa perkuliahan selama 6 semester.

Penulis memiliki pengalaman kelompok sebagai Staff Ahli Eksternal Kementerian PORA-KREMA di BEM KM Universitas Sriwijaya pada tahun 2020-2023, Anggota Divisi Humas di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) pada tahun 2020-2022, Anggota LDF BWPI RABBANI Fakultas Pertanian pada tahun 2020-2022, Anggota PORA-KREMA di Ikatan Keluarga Mahasiswa Baturaja pada tahun 2020-2022. Penulis juga memiliki minat pada bidang pendidikan dan sosial, sehingga penulis memiliki pengalaman dalam beberapa kegiatan sosial yaitu sebagai Anggota Divisi Pendidikan pada Kegiatan Ruang Baca dan Bahasa di Desa Payakabung *Batch* 1.0 pada tahun 2022 dan menjadi panitia di kegiatan Kaderisasi Generasi Muda Sriwijaya dalam kegiatan *Sriwijaya Millennial Institute* (BEM KM UNSRI).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Program Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Oleh Kelompok Masyarakat di Kampung Sayur Cempako 26 Ilir Kota Palembang”. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, serta kesehatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua penulis Bapak Hardi dan Ibu Sandiah, serta saudara kandung penulis Yuk Ovi dan Dek Farel, serta kakak ipar penulis Kak Ari dan keponakan tersayang Naila yang selalu memberikan semangat, nasihat, do'a dan dukungan baik moril dan materi kepada penulis, ucapan ribuan kata sayang dan terima kasih tidak akan pernah bisa menggantikan *support* dan do'a dari mereka, *i love u*.
3. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. sebagai ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dan Ibu Prof. Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si. sebagai pembimbing akademik yang senantiasa memberi masukan, kritik, saran, dukungan, dan selalu sabar memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Komisi penguji ujian skripsi Ibu Dr. Riswani, S.P., M.Si., Bapak Muhammad Arbi, S.P., M.Sc., dan Ibu Merna Ayu Sulastri, S.P., M.P. yang telah memberikan kritik dan saran serta telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam proses penyusunan skripsi.
5. Seluruh jajaran dosen jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga dapat menambah wawasan dan memberikan bantuan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Seluruh pengurus administrasi jurusan yang selalu mempermudah dan mendukung penulis dalam menyelesaikan pemberkasan hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh masyarakat Kampung Sayur Cempako yang sudah bersedia memberikan informasi dan kesempatan bagi penulis untuk menambah pengetahuan dalam penelitian ini.
8. Sahabat penulis dari masa SMP Nadea, Yuni, dan Desma selalu mendukung apapun yang dilakukan penulis hingga penulis selalu didukung dalam setiap agenda perkuliahan.
9. Teman dekat penulis di perkuliahan yaitu Aqila Rizky Karimah, *thank you y.*
10. Teman satu bimbingan Arinda, Adit, Echa, Fradio, Umi dan Vivi yang selalu kebersamai penulis dalam setiap bimbingan mulai dari praktik lapangan, magang dan skripsi.
11. Seluruh teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu yang selalu membantu dan memberikan hal-hal positif kepada penulis.
12. Seluruh teman-teman angkatan 2020, khususnya teman sekelas Agribisnis A Indralaya 2020, yang selalu membantu dalam hal apapun dan selalu bisa berdiskusi dalam hal apapun, kalian keren dan baik.
13. Melly Hardika yaitu penulis sendiri yang bisa selalu melewati apapun dari hal yang sangat mudah hingga hal yang sangat sulit, penulis juga baru pertama kali berada di bidang pertanian khususnya agribisnis, jadi penulis rasa semua ini merupakan kerja keras yang berarti oleh penulis dalam menyelesaikan pendidikannya. Sekali lagi terima kasih diri ini yang selalu berusaha positif dalam menghadapi segala kondisi.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat disetujui serta dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Indralaya, Januari 2024



Melly Hardika

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	11
2.1. Tinjauan Pustaka	11
2.1.1. Konsepsi Strategi	11
2.1.2. Pemberdayaan Masyarakat.....	13
2.1.3. Konsepsi <i>Urban Farming</i>	23
2.1.4. Konsepsi Hidroponik	25
2.1.5. Konsepsi Sistem Budidaya Hidroponik	26
2.2. Model Pendekatan.....	29
2.3. Penelitian Terdahulu	30
2.4. Batasan Operasional.....	31
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	35
3.1. Tempat dan Waktu	35
3.2. Metode Penelitian.....	35
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	35
3.4. Metode Pengumpulan Data	36
3.5. Metode Pengolahan Data	36
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. Keadaan Umum Wilayah Penelitian	40
4.1.1. Keadaan Umum Kota Palembang	40
4.1.2. Keadaan Umum Perusahaan	47

	Halaman
4.2. Program Pemberdayaan di Kampung Sayur Cempako	52
4.2.1. <i>Urban Farming</i>	52
4.2.2. Hidroponik	56
4.2.3. GELANG ANTING (Gerakan Langsung Atasi <i>Stunting</i>)	65
4.2.4. JARUM INPUS (Jadikan Rumah Inspirasi Pusat Kesehatan)	68
4.3. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program <i>Urban Farming</i> di Kampung Sayur Cempako	69
4.4. Strategi dari Kelompok Masyarakat dalam Mengembangkan Program Urban Farming di Kampung Sayur Cempako	87
4.4.1. Program Strategi dalam Pemberdayaan Pengembangan SDM	88
4.4.2. Program Strategi Pengembangan Kelembagaan Kelompok	89
4.4.3. Program Strategi Pemupukan Modal Masyarakat (Swasta).....	90
4.4.4. Program Strategi Pengembangan Usaha Produktif	91
4.4.5. Program Strategi Penyediaan Informasi Tepat Guna.....	92
4.5. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Program <i>Urban Farming</i> di Kampung Sayur Cempako	93
4.5.1. Faktor Pendukung	93
4.5.2. Faktor Penghambat	97
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	99
5.1. Kesimpulan	99
5.2. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data Proyeksi Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2022-2023	2
Tabel 1.2. Data Beberapa Wilayah yang Menerapkan <i>Urban Farming</i> dengan Metode Hidroponik di Kota Palembang Tahun 2022.....	4
Tabel 4.1. Luas Wilayah beserta Pembagian Wilayah Kota Palembang	41
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Kota Palembang 2019-2021	42
Tabel 4.3. Luas Wilayah Kelurahan di Kecamatan Bukit Kecil	45
Tabel 4.4. Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Bukit Kecil....	45
Tabel 4.5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	46
Tabel 4.6. Jumlah Rumah Ibadah Menurut Kelurahan di Kecamatan Bukit Kecil.....	47
Tabel 4.7. Mitra Pendukung dan Bantuan yang Diberikan dalam Mendukung Program urban farming yang ada di Kampung Sayur Cempako	53
Tabel 4.8. Partisipasi Jumlah Masyarakat pada Tahap Penayadaran	71
Tabel 4.9. Partisipasi Jumlah Masyarakat pada Tahap Pengkapasitasan....	73
Tabel 4.10. Tabel Harga Hasil Sayuran di Kampung Sayur Cempako.....	86
Tabel 4.11. Jumlah Informan yang Menyepakati Beberapa Faktor Pendukung.....	93
Tabel 4.12. Jumlah Informan yang Menyepakati Beberapa Faktor Penghambat	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan	29
Gambar 4.1. Pembuatan Instalasi Hidroponik dari Botol Bekas	48
Gambar 4.2. Lahan Kosong Sebelum Dibangun <i>Urban Farming</i>	49
Gambar 4.3. Lahan <i>Urban Farming</i> Kampur Sayur Cempako.....	50
Gambar 4.4. Struktur Organisasi <i>Urban Farming</i> di Kampung sayur Cempako	51
Gambar 4.5. Gotong Royong pada Kegiatan <i>Urban Farming</i>	54
Gambar 4.6. Kegiatan Pemasaran di Kampung Sayur Cempako yang Dipesan Secara <i>Online</i>	55
Gambar 4.7. Jamuan dari UMKM Masyarakat di Kampung Sayur Cempako	56
Gambar 4.8. Instalasi <i>Urban Farming</i> yang ada di Kampung Sayur Cempako	57
Gambar 4.9. Instalasi Hidroponik DFT.....	58
Gambar 4.10. Instalasi Hidroponik NFT	59
Gambar 4.11. Hasil Semaian yang Siap Pindah Tanam.....	60
Gambar 4.12. Tanaman yang Telah Dipindahkan ke Netpot dan Berumur 2 Minggu	61
Gambar 4.13. Pemasangan Perangkap Hama Secara Mekanik.....	63
Gambar 4.14. Kegiatan Pemanenan pada Tanaman Bayam Brazil	64
Gambar 4.15. Dokumentasi Packaging dalam Produksi Sayuran di Kampung Sayur Cempako.....	65
Gambar 4.16. Kegiatan Pemberian Vitamin A di Posyandu Seruni yang dihadiri Pemerintah dari Kelurahan.....	66
Gambar 4.17. Pemberian Sembako pada Masyarakat yang Baru Melahirkan.....	67
Gambar 4.18. Kegiatan Penanaman Tanaman Toga di Pekarangan Rumah.....	68
Gambar 4.19. Pekarangan Rumah Warga yang Menanam Tanaman Toga.....	69
Gambar 4.20. Sosialisasi penyuluh kepada Masyarakat RT.17	70
Gambar 4.21. Bantuan dari Bank BRI ke Program <i>Urban Farming</i>	74
Gambar 4.22. Ruangan Tempat Baglog Jamur Tiram di Kampung Sayur Cempako	76

	Halaman
Gambar 4.23. Salah Satu Pembangunan pada Jalanan di Kampung Sayur Cempako	77
Gambar 4.24. Kegiatan Masyarakat Berdisukusi Mengenai Evaluasi Program	83
Gambar 4.25. Pembekalan Materi dari Pihak Pemerintah Setempat	88
Gambar 4.26. Kolaborasi Kelompok Masyarakat dalam Membangun Taman Toga.....	90
Gambar 4.29. Kampung Sayur Cempako Sebagai 10 Besar Pemenang <i>Urban Farming</i>	95

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Batas Wilayah Administrasi Kecamatan Bukit Kecil	107
Lampiran 2. Pembagian wilayah Administrasi Kota Palembang.....	108
Lampiran 3. Kerangka Informan dan Kuesioner Wawancara.....	109
Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara	114

**Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Program
Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Oleh Kelompok Masyarakat di
Kampung Sayur Cempako 26 Ilir Kota Palembang**

*Community Empowerment Strategy in Developing Urban Farming Program by
Community Groups in Sayur Cempako Village 26 Ilir Palembang City*

Melly Hardika¹, Elisa Wildayana²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih
Km.32, Indralaya Ogan Ilir, 30662

Abstract

The urban farming program presented in this research is an effort to invite city residents to be actively involved in protecting the environment, food security and social relations in the community. With a focus on the concepts of sustainability and independence, this program aims to not only create environmental sustainability, but also improve the welfare of urban communities. The purposes of this search were (1) Describing the implementation of community empowerment through the urban farming program in Kampung Sayur Cempako 26 Ilir, Palembang City, (2) Describing the strategies of community groups in developing an urban farming program in Kampung Sayur Cempako 26 Ilir, Palembang City, (3) Analyzing what are the supporting and inhibiting factors in community empowerment through the urban farming program in Kampung Sayur Cempako 26 Ilir, Palembang City. Data collection was carried out in October 2023. This research method was a descriptive method with a qualitative approach and a case study method. The sampling method used was the purposive sampling method. The results of this study show that community empowerment through the urban farming program has been implemented optimally and has been running independently with collaboration with supporting partners in providing facilities and financial assistance. The strategies in this research area was also appropriate for development through Human Resources, Group Institutions, Cultivating Public (Private) Capital, Productive Business Development, and Providing Appropriate Information. The results of the analysis of supporting and inhibiting factors in implementing this urban farming program were supporting factors including government policy, opportunities, resources, abilities, dispositions, bureaucratic structures in community groups. Meanwhile, inhibiting factors include land conditions and infrastructure.

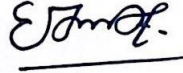
Keywords: community empowerment, urban farming

¹ Mahasiswa

² Dosen Pembimbing

Indralaya, Januari 2024
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing,



Prof. Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si.
NIP.196104261987032007



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si
NIP.197412262001122001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia, sebagai negara agraris dengan penduduk yang tersebar di banyak pulau, memanfaatkan potensi sumber daya alamnya yang beragam. Sektor pertanian menjadi pilar penting dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Dalam konteks ini, kebutuhan akan pangan tidak hanya memiliki dampak langsung pada aspek kesehatan, tetapi juga berpengaruh pada dimensi sosial dan bahkan keamanan nasional. Krisis pangan dapat mengancam keberlanjutan kehidupan warga negara, menempatkan sektor kesehatan, kesejahteraan sosial, dan stabilitas keamanan nasional dalam risiko yang serius. Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi Indonesia untuk menjaga ketahanan pangan nasional sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah dan warga negara. Prinsip ini sejalan dengan UU Nomor 8 Tahun 2012, yang menetapkan bahwa ketahanan pangan nasional adalah tanggung jawab yang harus dibagi secara adil antara pemerintah dan masyarakat. Penguatan kerjasama ini menjadi kunci dalam menghadapi kompleksitas tantangan pangan dan memastikan kesejahteraan berkelanjutan bagi semua lapisan masyarakat (Pradana dan Nurharjadmo, 2021).

Kegiatan pembangunan pertanian dihadapkan pada tantangan utama, terutama dalam ketersediaan sumber daya lahan yang semakin langka, khususnya di wilayah perkotaan. Kurangnya luas dan kualitas lahan yang memadai menjadi kendala utama dalam sistem produksi pertanian. Lahan, sebagai faktor produksi utama, perlu mendapat perhatian dan persiapan yang baik, terlebih lagi dengan pertumbuhan penduduk yang sangat cepat. Tingginya laju pertumbuhan penduduk berpotensi menimbulkan permasalahan serius dalam memenuhi kebutuhan pangan di wilayah perkotaan, seperti disoroti oleh Hutabarat (2019). Untuk mencapai ketahanan pangan yang stabil di perkotaan, pemerintah dan masyarakat harus mencari solusi yang seimbang antara kebutuhan pangan dan pertumbuhan penduduk. Dengan demikian, perlu adanya upaya bersama untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dan mengembangkan strategi yang

berkelanjutan dalam pembangunan pertanian di wilayah perkotaan. Data proyeksi jumlah penduduk Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2022-2023 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Data Proyeksi Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2022-2023

Kabupaten/Kota	Proyeksi Jumlah Penduduk (Jiwa)			
	Laki-laki		Perempuan	
	2022	2023	2022	2023
Sumatera Selatan	4 407 328	4 453 902	4 239 934	4 289 620
Ogan Komering Ulu	192 130	194 083	182 974	185 047
Ogan Komering Ilir	404 947	409 665	382 581	387 764
Muara Enim	319 628	323 264	306 777	310 515
Lahat	224 732	227 402	214 822	217 547
Musi Rawas	206 482	208 512	196 984	199 182
Musi Banyuasin	327 367	331 057	309 239	313 329
Banyuasin	442 031	447 795	420 334	426 415
Ogan Komering Ulu Selatan	216 934	219 501	201 818	204 689
Ogan Komering Ulu Timur	338 914	341 895	322 746	326 140
Ogan Ilir	215 868	218 464	210 017	212 579
Empat Lawang	174 302	175 960	164 282	166 218
Pali	100 972	102 358	98 960	100 323
Musi Rawas Utara	98 538	99 817	94 916	96 145
Palembang	849 069	855 160	844 613	851 211
Prabumulih	99 585	100 908	98 419	99 765
Pagar Alam	74 982	75 670	71 445	72 166
Lubuk Linggau	120 847	122 391	119 007	120 585

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (2023)

Berbeda dengan peningkatan jumlah penduduk, Indonesia mengalami penurunan produksi pangan yang disebabkan oleh berkurangnya luas lahan pertanian. Penurunan ini dipicu oleh pengikisan terus-menerus akibat kepentingan pembangunan, serta faktor usia lanjut para petani yang umumnya telah memasuki masa tidak produktif, berpengaruh pada kapasitas mereka dalam bercocok tanam. Selain itu, minimnya partisipasi generasi muda dalam meneruskan kegiatan bertani, baik melanjutkan pertanian keluarga maupun merintis, turut berkontribusi pada penurunan produksi pangan di Indonesia. Dampaknya mencakup ancaman krisis pangan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Meskipun *Global*

Hunger Index (GHI) mencatat penurunan dari 24,9% pada tahun 2010 menjadi 20,1% pada tahun 2019, tingkat kelaparan di Indonesia tetap tergolong serius, karena penurunannya tidak begitu signifikan (Nursantio *et al.*, 2020). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengantisipasi ancaman krisis pangan dengan menyusun strategi pemberdayaan masyarakat di daerah perkotaan, termasuk melalui gerakan pertanian perkotaan (*urban farming*). Hal ini diharapkan dapat menjamin ketersediaan pangan yang lebih stabil dan meminimalisir dampak negatif dari penurunan produksi pangan di Indonesia.

Manajemen *urban farming* memiliki perbedaan dengan pendekatan yang umumnya diterapkan di pedesaan, yang biasanya berfungsi sebagai pusat produksi bahan pangan. Meskipun tata lahan perkotaan awalnya tidak didesain untuk menjadi pusat produksi pangan, namun seiring perkembangannya, aktivitas pertanian di perkotaan menjadi solusi terhadap berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat perkotaan. *Urban farming* merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan pemanfaatan ruang terbatas di perkotaan dengan menanam tanaman, memelihara ikan, atau beternak, sesuai dengan kondisi dan penerimaan masyarakat setempat. Keadaan yang berbeda dengan pusat produksi pangan di pedesaan telah memotivasi masyarakat perkotaan untuk mengembangkan model pertanian yang unik dan sesuai dengan lingkungan perkotaan. Model-model pertanian spesifik untuk kota, seperti *urban farming*, menjadi contoh nyata yang memotivasi masyarakat perkotaan untuk mengadopsinya. Meskipun daya saing produk dari program ini belum sepenuhnya terdokumentasi, potensi pengembangannya cukup besar, sebagaimana diutarakan oleh Widyawati (2013).

Urban farming adalah konsep berkebun yang memanfaatkan ruang di rumah atau pemukiman. Kecenderungan masyarakat Indonesia yang suka berkumpul dan bersosialisasi dapat dijadikan dasar untuk membentuk komunitas yang memberikan manfaat di perkotaan. Area perkarangan rumah dapat dimanfaatkan untuk pertanian, terutama tanaman sayuran yang mudah ditanam dan memiliki biaya terjangkau, mendukung implementasi program dengan memaksimalkan fasilitas pertanian yang digunakan, sesuai dengan konsep efektif dan efisien (Achnopha, 2021). Melalui program ini, masyarakat dapat memperoleh pasokan sayuran sebagai sumber nutrisi, sekaligus ikut berkontribusi

dalam menghijaukan lingkungan dan mengurangi dampak pemanasan global. Selain itu, *urban farming* dapat memperkuat rasa kebersamaan dan mendorong terbentuknya budaya gotong royong di tengah lingkungan masyarakat perkotaan. Dengan demikian, *urban farming* tidak hanya memberikan manfaat nutrisi, tetapi juga mendukung aspek lingkungan dan sosial dalam kehidupan kota. Data beberapa wilayah yang menerapkan *urban farming* dengan metode hidroponik di Kota Palembang pada tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Data Beberapa Wilayah yang Menerapkan *Urban Farming* dengan Metode Hidroponik di Kota Palembang pada Tahun 2022

No	Nama Program	Tahun Berdiri	Alamat
1.	Yan's Hidroponik Palembang	2016	Jl. Sersan Zaini
2.	<i>Smile Hydrofarm</i> Palembang	2017	Jl. Ramakasih 6
3.	<i>The Zafarm</i> Hidroponik	2017	Iilir Barat I
4.	Nasir <i>Farm</i>	2020	Tj. Barangan
5.	ASAGI Hidroponik	2020	Jl. Jendral Sudirman
6.	Kampung Sayur Cempako	2020	26 Iilir
7.	Hidroponik Jakabaring	2020	Jl. Gub H Bastari
8.	<i>Haniafarm</i> Hidroponik	2020	Tj. Barangan

Sumber: Penelitian Terdahulu

Data menunjukkan bahwa Kota Palembang memiliki banyak program *urban farming* dan dalam penelitian ini Kampung Sayur Cempako dipilih sebagai fokus untuk memahami strategi pemberdayaan masyarakat melalui program *urban farming* yang dilakukan oleh kelompok masyarakat di wilayah tersebut. Keunikan Kampung Sayur Cempako terletak pada pemanfaatannya tidak hanya dari segi ekonomi tetapi juga didasarkan pada nilai-nilai sosial masyarakat. Dari hasil observasi, terlihat banyak kelompok masyarakat di kawasan ini yang aktif dalam mengembangkan program *urban farming*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi apa yang digunakan dan bagaimana kelompok masyarakat dapat memberdayakan warganya melalui program *urban farming* di Kampung Sayur Cempako, sehingga program ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat hingga saat ini.

Di Kampung Sayur Cempako, metode penanaman yang umum digunakan saat ini adalah hidroponik. Hidroponik dikenal sebagai teknik menanam tanaman tanpa tanah dengan menggunakan media cair yang mana sangat menguntungkan

penduduk yang memiliki intensitas kerja tinggi namun terbatas dalam memiliki lahan untuk bercocok tanam. Penggunaan hidroponik di lahan terbatas dengan beberapa media tanam memberikan kemudahan dalam implementasinya. Tujuan dari penerapan hidroponik ini adalah membantu masyarakat dalam menanam tanaman, baik sayuran maupun buah, sebagai sumber pangan sehari-hari. Metode hidroponik, yang dijelaskan oleh Susilo (2013), memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan serat tubuh secara lebih efisien, terutama ketika lahan terbatas. Hidroponik juga dikenal sebagai *soilless culture* atau budidaya tanaman tanpa tanah. Dengan demikian, hidroponik merupakan teknik budidaya tanaman yang mengandalkan air sebagai media tanam, tanpa melibatkan tanah. Salah satu contoh sayuran yang dapat ditanam secara hidroponik adalah bayam.

Urban farming merupakan kegiatan di mana masyarakat dapat terlibat secara berkelanjutan. Meskipun masyarakat memiliki kesibukan dan berbagai tingkat ekonomi, salah satu kegiatan *urban farming* di Kota Palembang khususnya di Kampung Sayur Cempako yang terus berlanjut hingga saat ini. Kegiatan ini telah berjalan selama tiga tahun terakhir, dan meskipun ada perbedaan dalam perawatan serta perubahan cuaca setiap tahunnya, *urban farming* tetap berlangsung di wilayah dan lingkungan yang sama. Keberlanjutan program ini tidak terlepas dari dukungan masyarakat dalam menyikapi kegiatan yang telah dijalankan. Salah satu bentuk pemanfaatan lahan di perkotaan, seperti *urban farming* yang mana dengan menggunakan metode hidroponik di pekarangan rumah akan menjadi contoh nyata yang dicatat oleh Roidah (2014). Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan kegiatan *urban farming* tidak hanya bergantung pada faktor eksternal, melainkan juga pada keterlibatan dan dukungan berkelanjutan dari masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk memberikan kekuatan atau penguatan kepada individu atau kelompok masyarakat. Definisi ini juga mencerminkan kemampuan individu untuk berkolaborasi dengan masyarakat dalam membentuk keberdayaan lokal, dengan tujuan mencari alternatif pembangunan yang inovatif (Mardikanto, 2017). Pemberdayaan masyarakat melalui *urban farming* umumnya dilaksanakan di wilayah perkotaan, dengan mengoptimalkan penggunaan ruang sebagai strategi pengelolaan dalam konteks

lingkungan perkotaan. Teknik pertanian yang digunakan juga tidak memerlukan lahan yang luas, sehingga sangat cocok untuk diimplementasikan di wilayah perkotaan. Fleksibilitas metodenya memudahkan penerapannya di berbagai lahan (Sukunora, 2022). Pemberdayaan ini bertujuan untuk memicu masyarakat menemukan solusi dan alternatif baru dalam perkembangan masyarakatnya, menciptakan kemandirian dan keberlanjutan dalam proses pembangunan.

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang mencakup nilai-nilai masyarakat untuk menciptakan paradigma baru dalam pembangunan yang berorientasi pada masyarakat, partisipatif, pemberdayaan, dan berkelanjutan. Hal ini merupakan suatu proses pembangunan yang mendorong masyarakat untuk mengambil inisiatif dalam memulai kegiatan sosial guna meningkatkan situasi dan kondisi kehidupan mereka sendiri. Pentingnya pemberdayaan masyarakat hanya dapat terjadi jika masyarakat secara aktif berpartisipasi dalam proses tersebut (Maryani dan Nainggolan, 2019). Dalam konteks ini, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang digerakkan oleh suatu komunitas memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat tidak hanya menciptakan suatu perubahan dalam paradigma pembangunan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan komunitas.

Pemberdayaan diarahkan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat, sehingga mereka mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya untuk meningkatkan kemampuan menghasilkan nilai tambah ini paling tidak melibatkan perbaikan akses terhadap empat aspek krusial, yakni sumber daya, teknologi, pasar, dan permintaan (Risma, 2021). Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian integral dari proses mengembangkan masyarakat yang berkembang dan memiliki keterlibatan yang aktif dalam kehidupan sosial. Di Kampung Sayur Cempako, pemberdayaan melibatkan empat kelompok masyarakat dengan anggota yang berasal dari wilayah tersebut, namun memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda. Kelompok-kelompok tersebut mencakup Ormas Dasawisma (Program GELANG ANTING), Asuan Mandiri Toga (Program JARUM INPUS), Kelompok Wanita

Berdikari (Program Hidroponik dalam Program *Urban Farming*), dan POKDARWIS Gema 26 (Kelompok Sadar Wisata). Program-program yang telah direncanakan untuk kedepannya, khususnya Program Wisata Kuliner, akan dijalankan selama dua bulan mendatang sebagai bagian dari upaya pemberdayaan di kawasan tersebut.

Pembentukan program dalam lingkungan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, mengatasi keterbelakangan, kesenjangan, dan ketidakberdayaan yang mungkin ada di dalam komunitas (Fauziana, 2022). Konteks ini dapat ditemukan dalam pembentukan program di Kampung Sayur Cempako 26 Ilir, Kota Palembang. Hasil observasi pada bulan September 2023 mengidentifikasi beberapa program yang aktif di kawasan ini, antara lain Program Hidroponik dalam *Urban Farming*, GELANG ANTING (Gerakan Langsung Atasi *Stunting*), JARUM INPUS (Jadikan Rumah Inspirasi Pusat Kesehatan), dan rencana Program Wisata Kuliner di daerah Lebak Cindo. Meskipun keempat program tersebut dijalankan dengan aktif dan tepat guna, penelitian ini berfokus pada *Urban Farming* karena program ini menjadi inisiatif utama di Kampung Sayur Cempako dan menjadi *branding* utama dalam memulai pemberdayaan masyarakat di wilayah tersebut. Dengan demikian, tujuan dari program-program tersebut adalah untuk menciptakan kondisi yang lebih baik dalam hal kesejahteraan dan mengurangi ketidaksetaraan di komunitas tersebut.

Urban Farming masih merupakan hal baru bagi sebagian masyarakat di perkotaan, dan masih ada sebagian yang kurang familiar dengan konsep tersebut. Meskipun *Urban Farming* memiliki potensi meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat jika dijalankan dengan serius dan benar, hanya sebagian kecil masyarakat yang bersedia mempelajari dan menerapkan kegiatan pertanian perkotaan ini. Banyak yang tidak tertarik karena dianggap kurang berkontribusi secara signifikan pada peningkatan ekonomi secara keseluruhan. Kekurangan pengalaman dan pengetahuan mengenai usaha pertanian perkotaan menjadi faktor utama ketidakmotivasi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ini (Fauziana, 2022). Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dibahas dalam penelitian ini agar program pemberdayaan

masyarakat dapat lebih terstruktur dan terarah untuk mencapai kesuksesan dalam implementasi *Urban Farming* di komunitas tersebut.

Pembangunan *urban farming* yang berkelanjutan harus melibatkan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat agar ketiganya memiliki tanggung jawab seimbang dalam mencapai tujuan pembangunan. Kantor Pegadaian, PT. Pusri, Resto Pempek Beringin, dan BRI (Bank Rakyat Indonesia) yang beroperasi di lingkungan masyarakat Kota Palembang memiliki peluang untuk menjalankan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Keempat lembaga ini berperan dalam berbagai bidang, termasuk biaya pemodal dan *sponsorship*, yang membantu memfasilitasi kegiatan *urban farming* di Kampung Sayur Cempako. Dalam rangka menjalankan tanggung jawab sosial, Pegadaian, PT. Pusri, Resto Pempek Beringin, dan BRI berupaya memperkuat hubungan timbal balik dengan masyarakat sekitar dan berkolaborasi dengan berbagai pihak seperti Pemerintah, LSM, Kelompok Masyarakat dan lain-lain melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang dirancang dengan teliti. Keterlibatan semua pihak terkait dimaksudkan untuk memastikan bahwa program yang dijalankan memiliki dampak positif dan mendorong partisipasi aktif masyarakat sebagai pelaku program dengan fasilitas yang lebih baik (Pusri, 2016).

Urban farming di Kampung Sayur Cempako terbentuk berawal dari banyaknya sampah plastik dan barang-barang rumah tangga yang tidak terpakai dan keberadaannya yang mengotori lingkungan tempat tinggal masyarakat. Sejalan dengan itu program Pemerintah Kota Palembang yang terus menggerakkan gotong royong untuk memerangi sampah, akhirnya warga yang dibimbing oleh Rudi Harsam dan Ahmad Romli (Ketua RT.17 RW.05 Kelurahan 26 Ilir) sepakat untuk menjadikan kawasan RT. 17 sebagai Kampung Sayur Cempako dengan cara menanam sayur-sayuran kebutuhan sehari-hari dan tanaman hias di pekarangan rumah masing-masing sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat melalui program *urban farming* yang media tanamnya dengan memanfaatkan barang bekas yang sudah tidak terpakai yang ada di sekitar seperti botol bekas air mineral, ban bekas, pengering mesin cuci, pipa, dan lain-lain dengan metode hidroponik. Lahan yang semula tidak terawat dan sering dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah rumah tangga itu seiring

berjalannya waktu mengalihfungsikan dari konsep awal yang hanya dijadikan ruang terbuka bagi masyarakat untuk berkumpul dan dijadikan sebagai pusat interaksi dan silaturahmi kemudian semakin bermetamorfosis seiring inovasi dan inisiatif warga menjadikan Kawasan Kampung Sayur Cempako (Data Profil Desa, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik akan melakukan penelitian tentang “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Program Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Oleh Kelompok Masyarakat di Kampung Sayur Cempako 26 Ilir Kota Palembang” sebagai bentuk informasi dan penerapan mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui program *urban farming* yang ada di wilayah Kampung Sayur Cempako.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, berikut merupakan rumusan masalah penelitian yang dikaji dalam rencana penelitian kali ini:

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan program *urban farming* yang ada di Kampung Sayur Cempako 26 Ilir Kota Palembang?
2. Strategi apa yang dilakukan dari kelompok masyarakat dalam pengembangan program *urban farming* di Kampung Sayur Cempako 26 Ilir Kota Palembang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan program *urban farming* di Kampung Sayur Cempako 26 Ilir Kota Palembang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, berikut merupakan tujuan dari penelitian yang dikaji dalam perencanaan penelitian kali ini:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program *urban farming* yang ada di Kampung Sayur Cempako 26 Ilir Kota Palembang.

2. Mendeskripsikan strategi dari kelompok masyarakat dalam mengembangkan program *urban farming* di Kampung Sayur Cempako 26 Ilir Kota Palembang.
3. Menganalisis apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui program *urban farming* di Kampung Sayur Cempako 26 Ilir Kota Palembang.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi :

1. Diharapkan dapat memberikan gambaran atau referensi mengenai strategi pemberdayaan masyarakat untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang strategi dalam memberdayakan masyarakat, khususnya dalam lingkungan perkotaan dan menjelaskan secara lebih mendalam tentang manfaat dan kegunaan program *urban farming* dalam memberdayakan masyarakat.
3. Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi kalangan pembaca, maupun bagi masyarakat umum mengenai pengembangan masyarakat melalui program-program yang terbentuk di Kampung Sayur Cempako, khususnya dalam program *urban farming*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achnopha, Y. 2021. Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Budidaya Sayuran dengan Sistem Hidroponik Sederhana. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(2): 81-88.
- Anggraini, Djumiarti. 2019. Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Terpadu di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang. *Ejournal Undip*, 1 : 24-31.
- An'nisa, F.G. 2023. Strategi Keberlanjutan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Urban Farming Di Kelurahan Pengadegan Jakarta Selatan. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). Diakses pada tanggal 15 Agustus 2023 [FRETZELITA GATRA ANNISA-FDK\[1\].pdf](#)
- Anwas, M. O. 2014. Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi. Bandung: Alfabata.
- Askar, A. 2019. Dimensi Keterlibatan Masyarakat Dalam Program Pembangunan. *Jurnal Sosio Sains*. 5(1) : 53–61.
- BPS. 2023. Proyeksi Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2022-2023. Palembang: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.
- Damayanti, S. W. 2015. Strategi Pemberdayaan melalui Urban farming. (Skripsi Sarjana, Universitas Airlangga). Diakses pada tanggal 20 Agustus 2023 <https://repository.unair.ac.id/17552/3/3.%20BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf>
- Daraba, D. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Propinsi Sulawesi Selatan. *Sosiohumaniora*, 17(2) : 168–169.
- David, F. R. 2017. Management strategies: Organisational Behaviour for Social Work, 119–126. <https://doi.org/10.2307/j.ctt1t891zp.14>
- Effendy, Onong Uchjana. 2014. *Ilmu, Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditia Bakti.
- Endah. K. 2020. Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa, *Jurnal MODERAT (Online)*. 6(1) : 22-35.
- Fadhla. T. dan Ismail. N. 2021. Pendampingan Studi Lapang Agribisnis *Urban Farming* bagi Masyarakat Kota dengan Pelaku Bisnis *Hydroponic* di Kota Banda Aceh. *Jurnal Abdimas UNAYA (Online)*. 2(1) : 56-112.

- Fauziana, R. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Urban Farming* Kamikita *Community Centre* (Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh). (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh). Diakses pada tanggal 15 Agustus 2023 [Rina Fauzina, 160404019, FDK, PMI, 085325745413.pdf](#)
- Hamid, H. 2018. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Makassar: De La Macca.
- Harianto, G. P., Rusijono, R., Masitoh, S., dan Setyawan, W. H. 2020. *Collaborative-Cooperative Learning Model to Improve Theology Students' characters: Is it Effective?. Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.31272>
- Hati, P. F. 2022. Analisis Kelayakan Usaha Sayuran Hidroponik Di Kampung Sayur Cempako 26 Ilir Kota Palembang. (Skripsi Sarjana, Universitas Sriwijaya).
- Herdiansyah, I. 2019. Pemberdayaan dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan: Studi Kasus Strategi Pemberdayaan Masyarakat Hutan Sokokembang LSM swaraOwa di Kabupaten Pekalongan. (Skripsi Sarjana, Universitas Diponegoro). Diakses pada tanggal 16 Agustus 2023 [file:///C:/Users/digic/Downloads/24082-49269-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/digic/Downloads/24082-49269-1-SM%20(1).pdf)
- Hutabarat br, F. Y. 2019. Strategi Pengembangan Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Berbasis Kemitraan Di Kelurahan 2 Ilir Kota Palembang. (Skripsi Sarjana, Universitas Sriwijaya).
- Irmawati. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Jagung di Desa Tanah Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Sawrwahita (Online)*. 11(2) : 23-78.
- Junainah., Kanto. S., dan Soenyono. 2016. Program Urban Farming Sebagai Model Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus di Kelompok Tani Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya), WACANA. *Jurnal Sosial dan Humaniora (Online)*, 19(3) : 56-99.
- Justralina. 2015. Strategi Pemasaran Tabungan Hasanah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah Pekanbaru Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Ditinjau Menurut Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Katiah., Dahliyana, A. dan Karmila, M. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal melalui Desa Fashion di Desa Kali Tengah, Sosietas. *Jurnal Pendidikan Soiologi (Online)*. 9(2) : 67-77.

- Koeswanton, S. 2014. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. *Jurnal Sarwahita (Online)*. 11(2) : 78-90.
- Laksono, B. A. dan Rohmah, N. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial dan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non formal (Online)*, 14(1) : 45-49.
- Ma'arif, B. dkk. 2019. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Dusun Plempoh, Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta, *Jurnal Populika (Online)*, 7(1) : 42-51.
- Margayaningsih, D. I. 2018. Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa. *Journal UNITA*. 72-88. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/download/140/132>
- Mardikanto, T. and Soebiato, P. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta, Cv. Bandung. Bandung: Alfabeta.
- Maryani, D. dan Nainggolan, R. R. E. 2019. Pemberdayaan Masyarakat, Yogyakarta: Deepublish.
- Mastuti, R. dan Natasha. 2021. *Metode Bertanam Model Urban Farming (Untuk Mahasiswa dan Masyarakat Umum)*. Selayo: Insan Cendikia Mandiri.
- Nursantio, M., Thohari, E. S., Pakpahan, A., dan Soegiri E. W. 2020. Urban Farming Dan Alternatif Sistem Pangan Berkelanjutan Pasca Pandemi Covid-19. *Pojok Iklim*. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2023 <http://pojokiklim.menlhk.go.id/read/urban-farming-dan-alternatif-sistem-pangan-berkelanjutan-pasca-pandemi-covid-19>
- Pradana, A. R., & Nurharjadmo, W. 2021. Analisis Keberhasilan Implementasi Program Pertanian Perkotaan di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 1(2) : 312-332.
- Pusri. 2016. Sinergi Bisnis Untuk Masyarakat dan Lingkungan. (<http://pusri.co.id> , diakses 08 September 2023).
- Rahmatulliza. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat. Bandar Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rahmawati, N. M. Winarno, J. dan Wibowo, A. 2019. Pemberdayaan Masyarakat melalui Urban Farming di Rusun Marunda Jakarta Utara. *Jurnal of Agricultural Extension*. 44(2) : 84-94.

- Rakib, M. dan Syam. A. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Life Skill Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Produktivitas Keluarga Di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Jurnal administrasi publik*, 6(1) : 23-45.
- Risma, w. D. 2021. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. 597-606.
- Rofiqoh, M. 2022. Galeri Eduwisata Urban Farming. (Skripsi Sarjana, Universitas Sriwijaya).
- Roidah, I.S. 2014. Pemanfaatan Lahan dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo*. 1(2) : 43-50.
- Rosyad, A. 2020. Penerapan Urban Framing untuk Meningkatkan Kelestarian Lingkungan pada Hunian Perumahan”, *Jurnal Dinamika Pengabdian (Online)*, 6(1) : 34-56.
- Saebani, B. A. 2017. *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*. Bandung: Pustaka Setia. : 10.
- Sari, H. P., dan Setiawan, W. H. 2021. Peningkatan Teknologi Pendidik Pesantren Anak Sholeh melalui MEMRiSE: *Coaching & Training*. Prima Abdika: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3) : 81–90.
- Shalahuddin, Y., Rahman, F., & Setyawan, W. H. 2021. Pemodelan Simulasi Untuk Praktikum Teknik Otomasi Industri Berbasis Matlab/Simulink Di SMKN 1 Kediri. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 5(1): 15–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.52643/pamas.v5i1.1061>
- Sihgiyanti, V. J. 2020. Evaluasi Implementasi Program Urban Farming oleh Dinas Pertanian di Kota Surabaya, *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Konflik (Online)*. 4(2) : 45-97.
- Sitawati. Nurlaelih, E. E. dan Rizki, D. R. 2019. *Urban Farming Untuk Ketahanan Pangan*, Malang: UB Press.
- Soebiato, P. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta. : 163.
- Sukunora, Y. S. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Urban Farming Di Desa Kepuhkembeng, RT 01/02 Kec. Peterongan, Kab. Jombang, Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2) : 95-103.

- Sulistiyowati, D. dan Ilhami, W.T. 2018. Pertanian Perkotaan. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan Pertanian.
<https://repository.pertanian.go.id/server/api/core/bitstreams/adc6bd4b-914a-4e2e-900c-05964807c90e/content>
- Suprpto, T. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Informasi: Konsep Dan Aplikasi*. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo, A.D. 2013. Bahan Ajar Modul V, Sistem Hidroponik. Departemen Agronomi dan Hortikultura. Fakultas pertanian IPB. Bogor.
- Ulfa, T. dan Pertiwi, N. 2020. Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kegiatan Urban Farming. *UNM Enviromental Journals (Online)*, (4)1 : 77-88.
- Wastiti, A., Purnaweni, H., Rahman, A. Z., 2021. Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. *Jurnal UNDIP*. 1-13.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/viewFile/32126/25930>
- Widyawati, N. 2013. *Urban farming Gaya Bertani Spesifik Kota*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wiyatiningsih, dan Oentoro, K. (2020). Menjaga Keberlanjutan Kampung Adat Melalui Pemberdayaan Penenun di Kampung Anajiaka, Kab. Sumba Tengah. *RUANG-SPACE, Jurnal Lingkungan Binaan (Space : Journal of the Built Environment)*, 7(1). <https://doi.org/10.24843/jrs.2020.v07.i01.p10>
- Wulandari, R. 2019. Strategi Pengembangan Urban Farming Sayuran Hidroponik “Pekanbaru Green Farm” Di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Riau). Diakses pada tanggal 21 Agustus 2023
<https://repository.uir.ac.id/10210/1/154210013.pdf>
- Yustiningsih, M. dkk. 2019. Deep Flow Technique (DFT) Hidroponik Menggunakan Media Nutrisi Limbah Cair Tahu dan Kayu Apu (*Pistia Stratiotes* L.) Untuk Peningkatan Produktivitas Tanaman. *Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*. 3(2): 110-121.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.